

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis merupakan masalah yang sering terjadi baik di negara berkembang maupun negara maju (Sudoyo et al. 2014). Jutaan kasus dilaporkan setiap tahunnya dan diperkirakan 4-5 juta orang meninggal karena GE. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 miliar kasus terjadi di dunia pada tahun 2000 dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar merupakan anak-anak dibawah usia 5 tahun (Dehi. 2015). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2013, bila dilihat per kelompok umur GE tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi pada balita yaitu (6,7%). Selain itu, GE merupakan penyakit urutan pertama yang menyebabkan pasien rawat inap di rumah sakit berdasarkan tabel sepuluh peringkat utama pasien rawat inap di rumah sakit (Kemenkes RI, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arlinda et al. (2016) di RSU Anutapura Palu periode Maret-Juni 2015, pasien dengan usia 1 bulan – 5 tahun adalah yang paling banyak terdiagnosa GE (71% dari jumlah total 31 pasien). Hasil yang sama juga didapat oleh Erlina (2013) pada penelitiannya, dimana 78,72% pasien berusia 1 bulan – 5 tahun yang terdiagnosa GE. Penyebab *gastroenteritis* terbanyak di Indonesia adalah karena terinfeksi, hal ini disebabkan sanitasi dan hygiene yang masih

buruk. Walaupun demikian penyebab – penyebab lain dari *gastroenteritis* perlu diwaspadai dan perlu dicegah serta diobati sesegera mungkin.

Menurut data WHO pada tahun 2013, diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak balita (bawah Lima tahun), dan diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya. Jumlah penderita *gastroenteritis* di Indonesia di tahun 2016 sebanyak 37.155 penderita, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 17.250 penderita, dan meningkat kembali pada tahun 2018 sebanyak 20.149 penderita . Morbiditas diare tahun 2018 pada semua umur adalah 350 per 1000 penduduk, sedangkan pada balita adalah 900 per 1000 penduduk. Dengan kata lain 9 dari 10 balita di Indonesia menderita diare yang disebabkan oleh *gastroenteritis* akut. Jumlah penderita *gastroenteritis* akut di Jawa Timur pada Januari 2016 sebanyak 82,87% penderita, kemudian tahun 2017 sebanyak 82,29% penderita, dan tahun 2018 sebanyak 77,85% Penderita, Profil Kesehatan Jawa Timur (2018). Menurut Ayuningrum (2015) Jawa Timur merupakan provinsi yang memberikan kontribusi besar terhadap jumlah kasus *gastroenteritis* pada Balita di Indonesia. Berdasarkan hasil dari Rekam Medis Rumah sakit Panti Waluya Malang (2018) Angka kejadian Gastroenteritis di temukan 206 penderita penyakit Gastroenteritis murni, pada pasien dewasa sebanyak 63 dan 50 pada pasien anak, sebanyak 93 pasien *Gastroenteritis* dengan penyakit penyerta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Bunulrejo RT 02 / RW 016 pada tanggal 11 November 2020 sejumlah 57 ibu PKK aktif dan yang memiliki balita ada 27 ibu. Dengan jumlah balita 30 anak dengan rentang usia 2-5 tahun. Dari 30 balita, peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang ibu balita. Dengan hasil terdapat 5 balita mengalami diare dan 3 diantaranya sampai mengalami dehidrasi dan memiliki tekstur BAB air saja. 3 balita ini diberikan penanganan langsung di Rumkitban Rampal. Untuk 2 balita berikutnya mengalami diare hingga badannya lemas, oleh ibu balita dibawa ke Bidan di daerah Bunulrejo. Setelah di wawancarai, ternyata 5 balita rata-rata makan makanan yang tidak higienis dan ibu-ibu balita tadi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang diare dan belum mengerti bagaimana penanganan *gastroenteritis*.

Di Indonesia penyakit *gastroenteritis* ini masih menjadi masalah besar, khususnya *gastroenteritis* yang disebabkan oleh infeksi dan non infeksi. Gejala yang paling umum adalah muntah dan diare akut. Komplikasi akut yang paling penting dari *gastroenteritis* adalah dehidrasi, yang terjadi ketika pengeluaran cairan pada balita melebihi pemasukan. Usus halus adalah organ yang pada dasarnya terkena *gastroenteritis* pada kebanyakan balita, tetapi lambung dan usus besar juga dapat terlibat dalam berbagai tingkat. *Gastroenteritis* paling sering adalah penyakit yang sembuh sendiri dan dapat sembuh total.

Pengetahuan ibu tentang penyakit *gastroenteritis*, penularan, pencegahan, serta penatalaksanaan sederhana sangat diperlukan untuk

menekan jumlah kejadian gastroenteritis. Belum adanya data awal tentang pengetahuan ibu membuat penelitian ini diperlukan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Gastroenteritis Pada Ibu PKK di Bunulrejo RT 02 / RW 016”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Gastroenteritis Pada Ibu PKK di Bunulrejo RT 02 / RW 016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Gastroenteritis Pada Ibu PKK di Bunulrejo RT 02 / RW 16

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang gastroenteritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Ibu PKK dapat memperoleh wawasan tentang gastroenteritis dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gastroenteritis.

2. Bagi peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh terutama ilmu metode penelitian dan menambah informasi mengenai pengetahuan Ibu PKK tentang gastroenteritis.

3. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat membantu profesi keperawatan dalam mengembangkan sumber pengetahuan dan pembelajaran mengenai gastroenteritis.

4. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi untuk mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan penelitian.